

**KONSTRUKSI EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN BINT
ASY-SYATI' DALAM SURAT AD-DUHĀ**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

**Nirwan Nuraripin
NIM. 11530014**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN

Nama : Nirwan Nuraripin
NIM : 11530014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Kp. Sukahideng RT/RW 001/004 Desa Cipicung,
Kec. Culamega, Kab. Tasikmalaya
Alamat di Yogya : Jalan Seruni No 8, Depok, Sleman, Yogyakarta
Telp/HP : 082243440430
Judul Skripsi : Konstruksi Epistemologi Penafsiran Binṭ asy-Syati'
dalam Surat aḍ-Duḥā

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan ini adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Desember 2015

Saya yang menyatakan,



Nirwan Nuraripin

NIM.11530014



Kementerian Agama RI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

DOSEN : Dr. phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Nirwan Nuraripin
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nirwan Nuraripin
NIM : 11530014
Judul Skripsi : Konstruksi Epistemologi Penafsiran Binṭ asy-Syaṭi'
dalam Surat aḍ-Ḍuḥā

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan / Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Desember 2015

Pembimbing

Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.
NIP. 19680605 199403 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/3507a/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : KONSTRUKSI EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN BINT
ASY-SYATI' DALAM SURAT AD-DUHA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIRWAN NURARIPIN

NIM : 11530014

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, 30 Desember 2015

Dengan nilai : 95 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang / Penguji I

Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.

NIP. 19680605 199403 1 003

Sekretaris/Penguji II

Dr. H. Abdil Mustaqim, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji III

Dr. Ahmad Baidowi, M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

Yogyakarta, 30 Desember 2015

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002

Motto

***Jika kamu percaya pada Tuhan, maka
letakkanlah kepercayaan itu dalam setiap gerak-
gerikmu, karena hasil dari usahamu adalah
Tuhan yang memutuskannya***

Karya ini aku persembahkan untuk

*Kedua orang tuaku yang telah mendidik dan
membesarkanku, adiku, dan seluruh
keluargaku*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṣā'	Ṣ	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet titik atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Ṣin	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	De titik di bawah

ط	Ṭā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	Zet titik di bawah
ع	'Ain	...'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
أ	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd*, ditulis rangkap:

مُعَاقِدِينَ ditulis *muta' aqqidin*

عِدَّة ditulis *'iddah*

III. *Ta'* *marbūtah* di akhir kata,

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هِبَّة ditulis *hibbah*

جِزْيَةٌ ditulis *jizyah*

ABSTRAK

Berbagai kritik yang disampaikan Bint asy-Syaṭi' dalam penafsiran surat ad-Duḥā tidak terlepas dari posisinya sebagai salah satu *mufassir* di era reformatif (modern-kontemporer) yang banyak merekonstruksi kembali penafsiran pada periode sebelumnya. Dengan demikian secara filosofis konstruksi epistemologi yang digunakannya dalam penafsiran surat ini berbeda dari *mufassir-mufassir* sebelumnya.

Perbedaan konstruksi epistemologi tersebut dapat dilihat dari struktur fundamentalnya (sumber, metode, pendekatan, dan validitas), karakteristik, dan unsur-unsur pembentuknya. Rumusan tersebut akan ditinjau dari dua sisi dengan metode interpretatif, secara filosofis untuk meninjau epistemologinya dan secara historis untuk melihat adanya keterpengaruhannya sejarah yang membentuk penafsirannya.

Metode yang digunakan secara terang-terangan diadopsi dari metode Amin al-Khuli. Akan tetapi yang diterapkan hanya kritik internal teks-nya saja. Dengan pengembangannya sendiri Bint asy-Syaṭi' menyusun empat langkah metodis, yaitu pengumpulan ayat, penyusunan *asbāb nuzūl* dengan memperluas konteks, analisis kebahasaan, dan konfirmasi terhadap pemahaman para *mufassir*. Disini diterapkan penalaran induktif dalam analisis semantik, munasabah, dan *asbāb nuzūl* untuk menafsirkann kesatuan tematik surat ad-Duḥā.

Karakteristik tematiknya terlihat dalam analisis kebahasaan yang mirip dengan Izutsu namun hanya terpusat dalam surat ad-Duḥā saja, munasabah dengan basis al-Qur'an harus dipelajari secara keseluruhan, konsistensi pemegangan *asbāb nuzūl*, dan pendekatan sastra yang menekankan aspek psikologi. Selain itu prinsip penafsiran yang mereproduksi kembali makna dari pengarang mirip dengan hermeneutika obyektif dalam ide Betti. Dari prinsip dan metode tersebut dapat dilihat bahwa penafsirannya tersusun atas dua wilayah historis, yakni metode tafsir di era sebelumnya yaitu munasabah dan teori *asbāb nuzūl*-nya serta metode tafsir di era kontemporer yaitu tematik dan semantik. Atas dasar tersebut ia digolongkan ke dalam aliran neo-tradisionalis karena menerapkan diktum lama dalam mengembangkan metode Amin al-Khuli. Gagasan pengumpulan ayat yang disusun sesuai kronologi *asbāb nuzūl* serta pengkompromian ayat '*amm* dan *khas* pada dasarnya mengindikasikan kembali epistemologi *bayāni* yang sejalan dengan lahirnya ilmu fiqh. Pembawaan *bayāni* terhadap surat yang *notabane* bukan tentang fiqh pada satu sisi memperlihatkan ide universalitas dalam ciri pemikiran positivisme. Hal itu juga didukung dengan penalaran induktif dan prinsip adanya rumusan metodologi penafsiran yang positif dalam ide Bint asy-Syaṭi'.

Keyword: reformatif, kritik internal teks, neo-tradisinalis, dan positivisme.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur syukur sedalam-dalamnya terpanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan kasih sayang-Nya berupa petunjuk dan pertolongan dalam setiap tempat dan waktu, terlebih dalam proses penyelesaian skripsi ini. Tanpa adanya rahmat dari-Nya tulisan ini tidak bisa terselesaikan dan sampai di tengah pembaca sekalian.

Shalawat dan salam semoga terhaturkan kepada nabi besar kita, Nabi Muhammad saw. yang dengan begitu semangatnya untuk menyampaikan kalam Ilahi, sehingga umat di seluruh dunia ini baik Barat atau pun Timur mengakui pengaruh dari perjuangan beliau dalam menegakan agama tauhid.

Karya ini merupakan suatu hasil dari perjalanan panjang penulis selama belajar di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Tentunya, karya ini tidaklah lahir secara tiba-tiba tanpa adanya suatu proses dan peristiwa yang mengiringi. Banyak hal telah dirasakan baik hambatan, gelisah, dan putus asa yang manusiawi untuk dirasakan. Akan tetapi terselesaikannya karya ini menjadi bukti bahwa tidak ada hasil yang mengkhianati usahanya.

Dengan terselesainya karya ilmiah ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Akh. Minhaji, M.Ag, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.

2. Dr. Alim ruswanto, MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku dosen penasehat akademi dan Ketua Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing, memotivasi selama masa kuliah.
4. Afdawaiza, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Pak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. sebagai pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan inspirasi, semangat serta kesabarannya dalam membimbing skripsi ini sampai selesai.
6. Segenap dosen dan staff karyawan Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah banyak memberikan ilmu dan bantuan dalam terselesainya penelitian ini.
7. Kedua orang tuaku, adiku, dan keluargaku yang tak henti-hentinya mendoakan dan memotivasi selama mengerjakan skripsi ini.
8. Segenap teman-teman IAT angkatan 2011, khususnya TH B yang telah menjadi teman sekaligus keluarga.
9. Teman-teman pondok pesantren Sulaimaniyyah Yogyakarta (UICCI) yang selalu memberikan semangatnya untuk mendukung penulisan skripsi ini.

10. Teman-teman di Chi Alpha Yogyakarta (IEC), khususnya untuk sahabat saya dari Amerika, Phil Reens, yang telah banyak melewatkan waktunya ketika di Indonesia untuk berdiskusi tentang studi agama-agama baik Islam atau pun Kristen.

Demikian beberapa ungkapan dan ucapan terimakasih dari penulis yang sekaligus menjadi pengantar dan pembuka skripsi ini. Penulis sadari bahawa dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan. Terlepas dari itu semua, semoga ada banyak manfaat yang bisa kita petik bersama dari karya ini. Secara terbuka, penulis tetap mengharapkan kritik dan saran sebagai sarana *silaturahmi* ilmu pengetahuan antara penulis dengan pembaca sekalian, agar karya ini bisa menjadi lebih baik lagi.

Yogyakarta, 16 Desember 2015

Peneliti,

Nirwan Nuraripin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KARYA TULIS ILMIAH.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian	10
F. Kerangka Teori	11
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II HISTORISITAS BINT ASY-SYATI'	
A. Biografi Bint asy-Syati'	16
B. Kondisi Sosiopolitik Mesir.....	20

C. Perkembangan Ilmu Tafsir dan Bahasa Arab	24
BAB III STRUKTUR FUNDAMENTAL EPISTEMOLOGI SURAT	
AD-DUḤĀ	
A. Metode dan Corak Penafsiran	33
B. Sumber Penafsiran	39
C. Validitas Penafsiran	41
BAB IV KARAKTERISTIK DAN UNSUR-UNSUR PEMBENTUK	
EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN SURAT AD-DUḤĀ	
A. Karakteristik Epistemologi.....	46
B. Unsur-unsur Pembentuk Epistemologi	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Kritik dan Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
CURRICULUM VITAE.....	83

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالضُّحَىٰ ﴿١﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿٢﴾ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ﴿٣﴾ وَالْآخِرَةُ
خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٤﴾ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ﴿٥﴾ أَلَمْ تَجِدْكَ يَتِيمًا
فَآوَىٰ ﴿٦﴾ وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ﴿٧﴾ وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ ﴿٨﴾ فَأَمَّا
الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿٩﴾ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ﴿١٠﴾ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

Artinya:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

1. Demi waktu duha (ketika matahari naik sepenggalan),
2. dan demi malam apabila telah sunyi,
3. Tuhanmu tiada meninggalkan engkau (Muhammad) dan tiada (pula) benci kepadamu,
4. dan sungguh yang kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang permulaan,
5. dan sungguh kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, sehingga menjadi puas.

6. Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu?
7. Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk.
8. Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan.
9. Maka terhadap anak yatim janganlah engkau berlaku sewenang-wenang.
10. Dan terhadap orang yang minta-minta, janganlah kamu menghardik (nya).
11. Dan terhadap nikmat Tuhanmu, hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur).¹

Surat *ad-Duḥā* di atas merupakan surat ke-94 yang terdiri dari sebelas ayat. Surat ini termasuk surat *makkiyah* yang diturunkan setelah surat *al-Fajr*.² Sebagai salah satu bagian dari *al-Qur'an*, surat ini tentu sudah banyak dikaji dengan cukup beragam seperti surat-surat lainnya, baik metodologi atau pun hasil penafsirannya.

¹ Terjemah ini diambil dari terjemahan Kementerian Agama RI, lihat dalam Lajnah Pentashihan Mushaf *Al-Qur'an*, *Syamil al-Qur'an: Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hal. 596, sedangkan tulisan *al-Qur'an* diambil dari aplikasi *al-Qur'an in word* versi 1.3: *ad-Duḥā*.

² Surat ini turun sebelum Nabi saw. hijrah ke Madinah. Nama *ad-Duḥā* cukup terkenal di kalangan para ulama, hanya saja ada yang menamai dengan awalnya *wa ad-duḥā* dan ada juga yang hanya menggunakan kata *ad-duḥā*. Tema yang utama dari surat ini adalah sanggahan terhadap dugaan bahwa Allah SWT telah meninggalkan Rasulullah saw. akibat tidak hadirnya wahyu yang selama ini beliau terima, sambil menghibur beliau dengan perolehan anugerah Allah SWT hingga beliau merasa puas. Lihat penjelasan ini dalam M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, (Tangerang: Lentera Hati, 2010), hal. 53 dan 596.

Banyaknya kajian tersebut menurut hemat penulis disebabkan oleh dua faktor umum. Secara internal banyak kata-kata dalam surat *aḍ-Ḍuḥā* yang mempunyai makna ganda,³ sehingga menimbulkan multi tafsir.⁴ Surat *aḍ-Ḍuḥā* juga lahir dengan konteks historisnya.⁵ Pendekatan yang diberikan atasnya adalah pendekatan bahasa dan sastra, sehingga secara eksternal tidak dapat dilepaskan dari aspek kultural dan historisitas teksnya.⁶

Keberagaman tersebut pada satu sisi memperlihatkan betapa tingginya minat dalam mengkaji surat *aḍ-Ḍuḥā*, sehingga pendekatan yang diberikan atasnya pun berbeda-beda. Akan tetapi pada sisi lain keberagaman dalam kajian-kajian tersebut terkadang membuat nilai-nilai obyektivitas teks menjadi

³ Misalkan kata *dalla* yang pada beberapa ayat ditafsirkan dengan “kesesatan atau menyimpang dari kebenaran” tidak dapat diartikan secara sama dengan kata *dalla* yang ada dalam surat *aḍ-Ḍuḥā*. Bint asy-Syaṭi’ melihat kata tersebut sebagai “kebingungan” yang dirasakan Rasulullah saw. sebelum diangkat menjadi Nabi, sehingga kata tersebut tentu memiliki arti yang berbeda dengan arti kata dalam surat-surat lainnya. Lihat penjelasan arti ini dalam A’isyah Abdurrahman, *At-Tafsīr al-Bayānī li al-Qur’ān al-Karīm*, juz. 1, (Mesir: Dar al-Ma’arif, 1978), hal.75-78.

⁴ Jamal al-Banna, *Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm Baina al-Quddama wa al-Muhaddisīn*, (Mesir: Dar asy-Syuruq, t.t), hal. 12. Abdul Mustaqim dalam pengantar tulisannya mengatakan bahwa “al-Qur’an banyak memuat kata yang *interpretable* sehingga menimbulkan banyak makna”. Keadaan ini pada akhirnya membuat manusia selalu ingin mendialogkan teks dengan konteks yang sedang dihadapinya. Lihat Abdul Mustaqim, “Metodologi Tafsir Perspektif Gender” dalam *Studi al-Qur’an Kontemporer*. Ed. Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsuddin, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hal. 65, lihat juga penjelasan tentang aspek multi tafsir ini dalam buku Musa’id bin Sulaiman bin Nashir Aṭ-Ṭayyar, *Tafsir Lughawi li al-Qur’ān al-Karīm*, (Riyadh: Dar Ibnu Jauzi, 2001), hal.6.

⁵ Para sejarahwan, khususnya Ibnu Hisyam mengatakan bahwa al-Qur’an memang bukan buku sejarah, namun penjelasannya yang sesuai dengan keadaan Arab pada saat itu dapat dipercaya, sehingga kebenarannya sulit dibantah. Hal ini dikarenakan ia merupakan kalam autentik abad 6-7 yang tidak diturunkan dalam ruang hampa. Pengadopsian budaya Arab menjadi bukti bahwa al-Qur’an lahir dalam satu konteks ruang dan waktu. Lihat. Muhammad Ata al-Sid, *Sejarah Kalam Tuhan*, (Bandung: Teraju, 2004), hal. 66.

⁶ M. Su’ud, Metodologi *Tafsir al-Qur’an Revolusioner Jamal al-Banna*, (Yogyakarta; Pasca Sarjana UIN Sunan kalijaga Press, 2009), hal. 2.

kabur, karena terlindas oleh subyektivitas *mufassir* yang terkadang cenderung memaksakan penafsiran.

Meluapnya sisi-sisi subyektif yang dominan dalam penafsiran surat ad-Ḍuḥā salah satunya direspon oleh Bint asy-Syaṭi'. Ia secara langsung mengkritik berbagai penafsiran, salah satunya seperti alasan sumpah dengan kata *ḍuḥā* yang dikemukakan oleh Zamakhsyari.⁷ Ia mengatakan, “akan tetapi diantara para *mufassir* ada yang mencari sebab *ḍuḥā* dipilih untuk *qasam*, misalnya Zamakhsyari yang mengatakan, ‘Allah SWT bersumpah dengan waktu *ḍuḥā* karena ia merupakan waktu ketika Nabi Musa a.s. diajak berbicara oleh Allah SWT’”⁸

Kritik di atas merupakan salah satu bentuk catatan yang disampaikan oleh Bint asy-Syaṭi' dalam tafsirnya. Lebih dari itu banyak *mufassir* yang dikritiknya ketika ayat-ayat dalam surat ad-Ḍuḥā ditafsirkan dengan kecenderungan tertentu seperti israiliyyat, teologis, sufistik, filosofis, dan yang disebut dengan pendekatan ilmiah (tafsir ilmi).⁹

⁷ Lihat secara lengkap dalam Zamakhsyari, *Tafsīr al-Kasysyaf*, juz 6, (Riyadh: Maktabah al-‘Abikān, 1998), hal. 390. Dalam kasus ini tidak hanya Zamakhsyari saja yang berpendapat demikian. Ada beberapa *mufassir* yang juga mengatakan hal yang sama, seperti Abu Hufas ‘Umar bin ‘Ali dalam tafsirnya, bahkan ia mengutip hal ini dari Qatadah, Muqatil dan Ja’far Shadiq. Lihat, Abī Hufas ‘Umar bin ‘Ali, *Al-Lubāb fī ‘Uḥūmil Kitāb*, juz. 20, (Beirut: Dar al-Kitāb al-‘Ilmiyyah, 1998), hal. 380. Lihat juga Al-Qusyairi dalam tafsirnya. Lihat Abu Qasim Abdul Karīm, *Lataīf al-Isyārat*, juz.3 (Beirut: Dar al-Kitāb al-Ilmiyyah, 2007), hal. 429.

⁸ Aisyah Abdurrahman, *At-Tafsīr al-Bayānī Li al-Qur’ān al-Karīm*, juz. 1, hal. 31.

⁹ Sahiron Samsyuddin, *An Examination of Bint al-Shaṭi’s Method of Interpreting the Qur’an*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1999), hal. 12.

Atas respon tersebut Bint asy-Syaṭi' kemudian merumuskan metodologi penafsiran yang berusaha mencari makna obyektif penafsiran surat aḍ-Ḍuḥā. Ia menerapkan dan mengembangkan metodologi yang telah digagas suaminya, Amin al-Khuli.¹⁰ Dengan mengadopsi metode tersebut penafsirannya dalam surat aḍ-Ḍuḥā tampak berbeda dari *mufassir-mufassir* sebelumnya.

Berbagai kritik dan rekonstruksi penafsiran Bint asy-Syaṭi' dalam surat tersebut tidak lain hanya merupakan problem epistemologis. Ia adalah *mufassir* yang lahir di reformatif, sehingga pemikirannya tidak terlepas dari tren epistemologi yang berkembang pada era tersebut. Epistemologi sendiri merupakan suatu hal yang dinamis, sehingga konstruksi epistemologi yang dibangun yang dibangun setiap *mufassir* berbeda-beda lainnya.

Konstruksi epistemologi Bint asy-Syaṭi' juga tidak dapat dilepaskan dari keterpengaruhannya sejarah. Dalam istilah Gadamer penafsiran itu sendiri merupakan produk sejarah yang dipengaruhi oleh berbagai horizon. Dengan landasan tersebut kiranya cukup penting untuk mengkaji konstruksi epistemologinya dalam menafsirkan surat aḍ-Ḍuḥā dengan meninjau sumber, metodologi, validitas, karakteristik, model, dan hal-hal yang membangun konstruksi epistemologi yang digunakannya.

B. Rumusan Masalah

¹⁰ Pengakuan tersebut secara terang-terangan bisa dilihat dalam *muqaddimah* tafsirnya, lihat dalam Aisyah Abdurrahman, *At-Tafsīr al-Bayānī li al-Qur'ān al-Karīm*, hal.10.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana struktur fundamental epistemologi penafsiran Bint asy-Syaṭi' dalam surat aḍ-Ḍuḥā?
2. Bagaimana karakteristik dan unsur-unsur yang membentuk epistemologi penafsiran Bint asy-Syaṭi' dalam surat aḍ-Ḍuḥā?

C. Tujuan dan Kegunaan

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui struktur fundamental epistemologi penafsiran Bint asy-Syaṭi' dalam surat aḍ-Ḍuḥā yang terdiri dari sumber, metode, pendekatan, dan validitasnya.
2. Untuk mengetahui karakteristik dan unsur-unsur yang membentuk epistemologi yang digunakan Bint asy-Syaṭi' dalam penafsiran surat aḍ-Ḍuḥā.

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini bisa ditinjau dari dua aspek, yaitu:

1. Secara akademis penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan kajian yang dapat dikritik, dikaji dan dikembangkan lebih lanjut dengan berbagai metode, teori, dan pendekatan yang berbeda.

2. Secara praktis penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan dalam melihat konstruksi epistemologi penafsiran Bint asy-Syaṭi' khususnya dalam penafsiran surat ad-Duḥā.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang Bint asy-Syaṭi' dan berbagai pemikirannya tentu bukan merupakan sesuatu yang baru. Issa J Boullata dalam tulisannya yang berjudul "Modern Qur'anic Exegesis: A Study of Bintu al-Syati's Method" telah menguraikan aspek-aspek dasar metodologi penafsiran yang dirumuskan oleh Bint asy-Syaṭi'. Tulisan tersebut juga dilengkapi dengan berbagai argumen untuk melemahkan metode tersebut dan beberapa kelebihan yang kontributif.¹¹ Selain penelitian tersebut Muhammad Amin juga telah meninjau perumusan metodologi Bint asy-Syaṭi' yang diadopsi dari Amin al-Khuli dalam tesisnya yang berjudul "A Study of Bintu Syathi's Exegesis".¹² Dengan mengambil sudut pandang fenomenologi, aplikasi dari metode tersebut kemudian diuji oleh Sahiron Syamsuddin dalam tesisnya yang berjudul "An Examination of Bint al-Shaṭi's Method of Interpreting The Qur'an".¹³ Shuruq Naguib juga meneliti metode tersebut yang dihubungkan dengan historisnya dalam sebuah

¹¹ Issa J Boullata, "Modern Qur'anic Exegesis: A Study of Bintu Asy-Syathi's Method", dalam *The Mulim Word*, vol. LXIV, April 1974, No. 4.

¹² Muhammad Amin, "A Study of Bintu al-Syati's Exegesis", Tesis yang dibuat di McGill, Montral, 1992.

¹³ Sahiron Syamsyuddin, *An Examination of Bint Al Shaṭi's Method of Interpreting The Qur'an*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2005).

jurnal dengan judul “Bintu Shati’s Approach to Tafsir: An Egyptian Exegete’s Journey From Hermeneutics to Humanity”.¹⁴

Selain beberapa karya di atas, Muhammad Yusron juga telah memberikan pengenalan terkait pemikiran Bintu Syathi’ dalam dua tulisannya. *Pertama*, dalam tulisannya yang berjudul “Mengenal Pemikiran Bint asy-Syathi’ Tentang al-Qur’an” ia menguraikan prinsip dan metodologi dari penafsiran Bintu asy-Syathi’ serta contoh aplikasinya yang diuraikan dari buku “*Maqāl fi al-Insān*”.¹⁵ *Kedua*, dalam tulisannya yang berjudul “Surat Ad-Dhuha: Tafsir Zamakhsyari, Muhammad Abduh, dan Bint asy-Syathi’” ia menguraikan komparasi tiga penafsiran terhadap surat tersebut.¹⁶ Meskipun salah obyek material tersebut sama dengan skripsi ini, kajian ini tetap berbeda karena obyek formalnya lebih ditekankan pada konstruksi epistemologi penafsirannya.

Dalam kategori skripsi, penelitian tentang pemikiran Bint asy-Syathi’ terkait studi al-Qur’an telah dilakukan oleh Nuril Hidayah, dengan judul “Konsep I’jaz Al-Qur’an Dalam Perspektif Mazhab Tafsir Sastra”. Penelitian ini mengkomparasikan pemikiran Bint asy-Syathi’ dan Nasr Hamid Abu

¹⁴ Shuruq Najib, “Bintu Shati’s Approach to Tafsir: An Egyptian Exegete’s Journey From Hermeneutics to Humanity”, dalam *Journal of Qur’an Studies*, 17.1, 2015, hal. 45-84.

¹⁵ M. Yusron Asrofi, “Mengenal Pemikiran Bintu Asy-Syathi’ Tentang Al-Qur’an”, dalam *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: Teras, 2006), hal. 23-48.

¹⁶ M. Yusron Asrofi, “Surat Ad-Dhuha: Tafsir Zamakhsyari, Muhammad Abduh, dan Bintu Syathi’” dalam jurnal *Al-Jami’ah*, No. 46, 1991.

Zayd.¹⁷ Pemikiran lain dari Bint asy-Syati' juga dimuat dalam judul skripsi “Kritik Aisyah Abdurrahman (Bint-Al-Syathi') Terhadap Berbagai Pandangan Tentang Huruf Muqatta'ah”¹⁸, “Qasam Dalam Al-Qur'an (studi Komparasi Pemikiran Ibn Al-Qayyim Al-Jauziyyah dan Aisyah Abdurrahman Bint Al-Syati Terhadap Ayat-ayat Sumpah)”,¹⁹ dan “Teori Asinomitas (*La Taradufa Fi Alfaz Al-Qur'an*) (Studi Terhadap Pemikiran 'Aisyah 'Abdurrahman Bint Al-Syati)”.²⁰

Dalam segi konten, penelitian tentang Bint asy-Syati' ditemukan dalam skripsi yang berjudul “Penafsiran Ayat-ayat Kisah Adam Menurut Al-Maraghi Dan Bint Al-Syati (Studi Komparatif Tafsir Al-Maraghi Dan Al-Qur'an Qadaya Al-Insān)”²¹ dan “Kebebasan Beragama Dalam Al-Qur'an (Studi Terhadap Penafsiran 'Aisyah Abdurrahman Bint Al-Syati)”.²²

¹⁷ Nuril Hidayah, “Konsep I'jaz Al-Qur'an Dalam Perspektif Mazhab Tafsir Sastra”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2006.

¹⁸ Agustini, “Kritik Aisyah Abdurrahman (Bint-Al-Syathi') Terhadap Berbagai Pandangan Tentang Huruf Muqatta'ah”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2012.

¹⁹ Muhammad Taqiyudin, “Qasam Dalam Al-qur'an (studi Komparasi Pemikiran Ibn Al-Qayyim Al-Jauziyyah Dan Aisyah Abdurrahman Bint Al-Syati Terhadap Ayat-ayat Sumpah)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2010.

²⁰ Rumazah, “Teori Asinomitas (*La Taradufa Fi Alfaz Al-Qur'an*) (Studi Terhadap Pemikiran 'Aisyah 'Abdurrahman Bint Al-Syati)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008.

²¹ Ceceng Mumu Muhajirin, “Penafsiran Ayat-ayat Kisah Adam Menurut Al-Maraghi Dan Bint Al-Syati (Studi Komparatif Tafsir Al-Maraghi Dan Al-Qur'an Qadaya Al-Insan)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2012.

²² Hilaluddin, “Kebebasan Beragama Dalam Al-Qur'an (Studi Terhadap Penafsiran 'Aisyah Abdurrahman Bint Al-Syati)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Mengenai penelitian Bint asy-Syaṭi' terkait kitab tafsirnya dalam kategori skripsi ditemukan dalam tiga tulisan, yaitu “Min Bayāni Al-Qur’ānawi ila Bayān Al-Qur’ān: Dirasah Hirminitiqiyah wa Bunyawiyah an Al-Tafsīr Al-Bayāni li Al-Qur’ān Al-Karīm”²³, “Thariqah Tahliliyyah Dalaliyyah fi Al-Tafsīr Al-Bayāni li Al-Qur’ān Al-Karīm li Binti Al-Syathi”²⁴ dan secara eksplisit dalam judul “Bintu Syati’ dan Tafsirnya”.²⁵

Dari berbagai pustaka yang telah meneliti Bint asy-Syaṭi' dan pemikirannya di atas, bisa ditekankan bahwa penelitian ini berbeda dari berbagai penelitian sebelumnya. Obyek material yang diteliti disini adalah penafsiran Bint asy-Syaṭi' dalam surat *ad-Duḥā*, sedangkan obyek formalnya adalah konstruksi epistemologi. Kajian dalam skripsi ini akan lebih memusatkan pada bangunan epistemologi penafsirannya baik meninjau struktur fundamentalnya, karakteristik, dan unsur-unsur pembentuknya. Selain itu akan dipetakan pula posisi epistemologinya dengan melihat rumusan dasar dan praktiknya.

E. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat pustaka (*library research*). Pendekatan yang digunakan

²³ Muhammad Jad Al-Mawla, “Min Bayāni Al-Qur’ānawi ilā Bayān Al-Qur’ān: Dirāsah Hirminitiqiyah wa Bunyawiyah an At-Tafsīr Al-Bayāni Li Al-Qur’ān Al-Karīm”, Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996.

²⁴ Ali Asma Adnan, “Thāriqah Tahliliyyah Dalāliyyah fi At-Tafsīr Al-Bayāni Li Al-Qur’ān Al-Karīm”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga 1998.

²⁵ Siti Asfiah, “Bintu Syati’ dan Tafsirnya”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 1998.

adalah filosofis-historis. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengungkapkan sebab-sebab secara historis dan filosofis yang melatar belakangi konstruksi epistemologi penafsiran Bint asy-Syaṭi' dalam surat aḍ-Ḍuḥā. Metode yang dipakai bersifat deskriptif-interpretatif. Langkah dari metodologi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah penafsiran surat aḍ-Ḍuḥā dari tafsir karya Bintu Syathi' yaitu *At-Tafsīr al-Bayānī li al-Qur'ān al-Karīm* sebagai sumber data primernya. Sedangkan data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berbagai karya yang berhubungan dengan tema di atas serta terkait dengan ketokohan dari Bint asy-Syaṭi'. Selain itu juga dibutuhkan data historis kehidupan, perkembangan ilmu pengetahuan, madzhab tafsir, dan lainnya. Sumber-sumber tersebut bisa diambil dari buku, artikel, majalah, dan berbagai literatur lain.

2. Analisis Data

Analisis deskriptif dalam penelitian ini akan digunakan untuk menguraikan historisitas Bint asy-Syaṭi'. Adapun analisis interpretatif akan digunakan untuk menjelaskan metodologi, sumber, validitas, karakteristik, dan unsur-unsur yang membentuk epistemologi penafsiran Bint asy-Syaṭi' dalam surat aḍ-Ḍuḥā.

F. Kerangka Teori

Untuk memperoleh konsep tentang konstruksi epistemologi penafsiran Bint asy-Syaṭi' dalam surat ad-Duḥā, data-data yang ada dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan dua teori, yaitu tentang epistemologi sendiri dan teori efektivitas sejarah yang digagas oleh Hans George Gadamer.

Epistemologi

Epistemologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *episteme* yang berarti pengetahuan dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi secara arti katanya epistemologi ialah ilmu tentang pengetahuan-pengetahuan.²⁶ Runes dalam kamusnya mendefinisikan epistemologi sebagai cabang dari filsafat yang memeriksa asal (sumber) pengetahuan, struktur, metode, dan validitas pengetahuan. Istilah epistemologi muncul dan pertama kali digunakan oleh J. F. Ferrier di Institut Metafisika pada tahun 1854. Dia membagi dua cabang filsafat, ontologi, dan epistemologi.²⁷ Dengan demikian epistemologi berarti sebuah studi yang membahas cara memperoleh pengetahuan (metode), hakikat pengetahuan (validitas pengetahuan), dan sumber-sumber pengetahuan.

Efektivitas Historis

Dalam pandangannya, Gadamer melihat suatu proses hermeneutis (penafsiran), terutama terhadap teks-teks historis sebagai “sejarah efektif”. Konsep ini dimaksudkan untuk melihat tiga kerangka waktu yang mengelilingi wilayah teks-teks historis. *Pertama*, “masa lampau” saat teks itu

²⁶ Mohammad Adib, *Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 74.

²⁷ Dagobert D Runes, *Dictionary of Philosophy*, (USA: Littlefield Adams &CO, 1971), hal. 94.

dilahirkan. Disini makna teks bukan hanya milik pengarang, tapi milik semua orang yang telah menafsirkannya. *Kedua*, “masa kini” di saat penafsir datang dengan *prejudice*-nya. Prasangka ini selanjutnya akan berdialog dengan masa sebelumnya, sehingga akan muncul suatu penafsiran yang sesuai dengan konteks penafsir. *Ketiga*, “masa depan” yang di dalamnya terdapat nuansa baru yang produktif. Disinilah terkandung “sejarah efektif”, yakni suatu kenyataan bahwa aktivitas penafsir dan pelaku sama-sama merupakan bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas historis yang berada dalam kontinuitas sejarah. Karenanya, dalam aktivitas hermeneutis tidak boleh dibatasi hanya pada apa yang dimaksud oleh pengarang saja atau hanya pada situasi yang mengitari saat teks dibuat, melainkan perlu juga melihat apa yang bisa dan ingin dicapai dari proses penafsiran.

Atas dasar pandangan tersebut, penafsiran merupakan sebuah kegiatan produktif, yakni memberikan makna yang potensial terhadap teks itu. Lebih tepatnya mengaktualkan potensi-potensi makna yang potensial dalam teks itu. Menurut Gadamer, keluar dari situasi zaman sendiri seperti Schleimacher dan Dilthey, bagi penafsir tidaklah mungkin dan tidak perlu. Orang tidak bisa menghindari prasangka dan sikap menghindari prasangka sama dengan mematikan pikiran. Pemahaman terhadap masa lampau pada dasarnya adalah suatu interpretasi baru, dengan menyingkirkan prasangka-prasangka kurang baik dari masa lampau dan menerima begitu saja prasangka-prasangka yang baik dan wajar.

Dengan uraian tersebut, bisa dikatakan bahwa proses pemahaman atau penafsiran menurut Gadamer adalah kesadaran dialogis dan dialektis antara berbagai cakrawala (masa lampau, masa kini, dan masa depan), sehingga semuanya melebur dan melahirkan produktivitas makna teks. Itulah sebabnya, bagi Gadamer kebenaran itu pluralistik sesuai dengan cakrawala tradisi-tradisi yang berdialog.²⁸

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi ke dalam lima bab yang bisa dilihat dalam uraian di bawah ini:

Bab pertama merupakan studi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan deskripsi dari historisitas Bint asy-Syaṭi' yang meliputi biografi, kondisi sosial Mesir saat ia hidup, dan ilmu pengetahuan yang berkembang pada saat itu.

Bab ketiga berisi pembahasan mengenai struktur fundamental epistemologi yang terdiri dari metodologi, sumber, dan validitas penafsiran surat aḍ-Duḥā.

²⁸ Muhammad Muslih, *Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta: Belukar, 2008), hal. 159-161. Lihat lebih lengkap dalam Hans Georg gadamer, *Kebenaran dan Metode*, terj. Ahmad Sahidah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 361-369.

Bab keempat berupa penjelasan mengenai karakteristik dan unsur-unsur yang membentuk konstruksi epistemologi penafsiran Bint asy-Syaṭi' dalam surat ad-Duḥā.

Bab kelima yaitu bab terakhir yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian terhadap konstruksi epistemologi penafsiran Bint asy-Syaṭi' dalam surat ad-Duḥā.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai penelusuran yang telah dilakukan terhadap penafsiran Bint asy-Syaṭi' dalam surat aḍ-Ḍuḥā, dapat disimpulkan beberapa poin mengenai konstruksi epistemologinya, yaitu:

1. Penafsiran surat aḍ-Ḍuḥā dilakukan dengan basis kesatuan tematik surat. Ruh kesatuan tematiknya ditelusuri dengan penalaran induktif (*istiqrā'i*) baik dalam analisis kebahasaan secara semantik, pemegangan konteks *asbāb nuzūl* yang diperluas dengan *sirah nabawiyyah*, dan korelasi antar berbagai ayat-ayatnya dengan penggunaan metode *munasabah* dan rujukan silang (*cross-referential*). Rumusan tersebut didasarkan atas prinsip “ayat-ayat al-Qur'an saling menafsirkan satu sama lain” sehingga sumber penafsiran menekankan aspek *bayāni* teks itu sendiri yang dipahami dengan konteks historisnya atau pun korelasi antar ayat-ayatnya.
2. Karakteristik dari epistemologinya, yaitu: metode tematik yang dirumuskan secara sistematis, tambahan analisis semantik yang hanya terpusat dalam surat aḍ-Ḍuḥā saja, pendekatan sastra yang menekankan unsur psikologi, penglibatan *asbāb nuzūl* yang diperluas konteksnya (makro), dan metode *munasabah* yang dilakkan dengan prinsip al-Qur'an harus dipelajari secara keseluruhan. Prinsip penafsiran yang

mengungkapkan kembali makna orisinalitas teks dengan menjauhi berbagai prasangka dan memahami unsur-unsur korelatifnya memperlihatkan model penafsiran ini mirip dengan hermeneutika obyektif Emilio Betti. Konstruksi epistemologi penafsiran yang dirumuskan secara historis dipengaruhi oleh penafsiran dari periode sebelumnya dan konteks saat ia hidup. Keterpengaruhannya dari masa lalu diperlihatkan dari basis metode *munasabah* dan *asbāb nuzūl* yang digunakannya. Adapun pengaruh dari tren tafsir di era reformatif dapat diamati dari kritik sastra dengan medan semantik, kritik historis teks, konsep *ijaz* dalam pendekatan sastranya, dan basis metode tematiknya. Metodologi yang digunakan dalam penafsiran surat aḍ-Ḍuḥā diakui sebagai adopsi dari metode Amin al-Khuli, namun yang digunakan hanya kritik internal teksnya saja. Dengan pengembangannya sendiri kemudian dirumuskan empat langkah metodis, pengumpulan ayat, penyusunan secara kronologis, analisis kebahasaan dan konfirmasi terhadap *mufassir*. Konsepsi tersebut secara epistemis mirip dengan gagasan yang berkembang dalam ilmu fiqih, sehingga penerapan terhadap ayat-ayat bukan tentang hukum memperlihatkan adanya bias ide positivisme. Bias positivisme dalam hal ini juga dapat dilihat dari basis penafsiran yang obyektif dengan penalaran induksi yang mengedepankan fakta khusus. Rumusan al-Khuli juga tidak dibawa ke arah modern seperti murid-murid lainnya, sehingga Jansen mengklasifikasikan pemikiran Bint asy-Syaṭi' ke dalam aliran neo-tradisionalis.

B. Kritik dan Saran

Penelusuran tentang pemikiran Bint asy-Syaṭi' baik dalam tema skripsi ini atau pun tema-tema lainnya tidak bisa dilakukan dengan sepiantas. Mengingat tokoh ini mempunyai ratusan karya yang beragam, sehingga memahaminya bukan lah suatu hal yang sangat mudah. Oleh sebab itu sangat diperlukan adanya kritik demi perkembangan keilmuan secara umum dan khususnya kajian epistemologi dalam skripsi ini. Selain itu juga diperlukan adanya kajian terhadap keberagaman karya-karya tersebut demi menghadirkan kembali *khasanah* keilmuan yang lebih luas yang saling terkoneksi dengan berbagai penelitian yang ada.

Atas dasar tersebut penulis sangat mengharapkan adanya masukan bagi skripsi ini agar diperoleh pemahaman yang lebih kompleks dan beragam. Secara manusiawi penulis juga menyadari bahwa manusia adalah tempatnya salah, sehingga kritik dan saran akan sangat berharga guna memperbaiki berbagai pemahaman khususnya topik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Tafsir Juz 'Amma*. terj. Muhammad Bagir. Bandung: Mizan. 1999.
- Abdurrahman, 'Aisyah. *At-Tafsīr al-Bayānī li al-Qur'ān al-Karīm*. Mesir: Dar al-Ma'arif. 1978.
- _____. *Putri-Putri Rasullah*. terj. Chadijah Nasution dari buku aslinya yang berjudul *Banaatun Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang. 1975.
- _____. *Sayyidah Zainab*. terj. Chadijah Nasution dari buku aslinya *Assayyidatu Zainab*. Jakarta: Bulan Bintang. 1975.
- _____. *Manusia Sensitivitas Hermeneutika Al-Qur'an*. terj. Adib Al-Arief dari buku aslinya *Maqāl fī al-Insān*. Yogyakarta: LKPSM. 1997.
- _____. *Tafsir Bintu Asy-Syathi'*. terj. Muzakir Abdussalam, Bandung: Mizan. 1996.
- Adib, Mohammad. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Agustini. *Kritik Aisyah Abdurrahman (Bint-Al-Syathi') Terhadap Berbagai Pandangan Tentang Huruf Muqatta'ah*. Yogyakarta: Ushuluddin Press. 2012.
- Amin, Muhammad. *A Study of Bintu Al-Syati's Exegesis*. Montral: McGill. 1992.
- Atho, Nafisul. *Hermeneutika Transendental*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2003.
- Ayubi, Nazih. *Political Islam: Religion and Politics in The Arab World*. London and New York: Routledge. 1991.
- Azra, Azyumardi. *Ensiklopedi Islam Jilid 1*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoete. 2005.
- Baidan, Nashiruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 1998.

- Bakar, Rosdiana A. "Konsep Pendidikan Muhammad Quthb". dalam jurnal *Ihyā al-'Arabiyyah*. Edisi ke-5. Vol. 1. Januari-Mei 2010.
- Al-Banna, Hasan. *Jihad Ikhwanul Muslimin: Sejarah, Program, dan Tujuan Perjuangannya*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1994.
- Al-Banna, Jamal. *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm Baina al-Quddama wa al-Muhaddisīn*. Mesir: Dar asy-Syuruq. Tt.
- Bleicher, Josef. *Contemporary Hermeneutics: Hermeneutics as method, philosophy and critique*. London & New York: Routledge. 1980.
- Bukhory, Umar. "Applied Linguistic Approaches on Amin Al-Khuli's Method of Qur'anic Studies". dalam jurnal *Okara*. Vol. III. 2 Mei 2007.
- Burke, Edmund. *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic Word*. New York: Oxford University Press. 1995.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Chenje, Anwar G. *Bahasa Arab dan Peranannya Dalam Sejarah*. diterjemahkan dari buku *The Arabic Language: It Role In History*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Depdikbud. 1996.
- Cooper, John. Dkk. *Pemikiran Islam*. Jakarta : Erlangga. 2002.
- Dahlan, Abdurrahman. *Kaidah-Kaidah Tafsir*. Jakarta: AMZAH. 2010.
- Daya, Burhanuddin. *Pergumulan Timur Menyikapi Barat: Dasar-Dasar Oksidentalisme*. Yogyakarta: Suka Press. 2008.
- Esposito, John. *The Oxford Ensyyclopedia of the Modern Islamic World*. Terj. Eva Y.N dkk dengan judul *Ensilopedi Oxford Dunia Islam Modern*. Jilid III. Bandung: Mizan. 2001.
- Al-Farmawi, Abdul al-Hayy. *Al-Bidāyah fi at-Tafsīr Mauḍū'iy*, terj. Rasihun Anwar dengan judul *Metode Tafsir Maudhu'iy*. Bandung: Pustaka Setia. 2002.
- Al-Farahi, Abdul Hamid. *Tafsīr Niḍām al-Qur'ān wa al-Furqān Ta'wīl bi al-Furqān*,. India: Ad-Dairah al-Hamidiyyah. 2008.

- Fath, Amir Faishol. *Nadzariyatul Wihdah Al-Qur'āniyyah*. Terj. Nasiruddin Abbas dengan judul *The Unity of Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2010.
- Gadamer, Hans Georg. *Kebenaran dan Metode*. Terj. Ahmad Sahidah dari buku *Truth and Method*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Tafsir Tematik Al-Qur'an 30 juz (Surat 1-26)*. terj. Safir Al-Azhar Mesir Medan dari buku aslinya *Naḥw Tafsīr Maudū'i li Suwar al-Qur'ān al-Karīm*. Yogyakarta: Islamika. 2004.
- Gibb, H.A.R. *Aliran-Aliran Modern Dalam Islam*. Jakarta: PT. Rajawali Press. 1993.
- Hardiman, F Budi. *Filsafat Modern: Dari Machiavelli sampai Nietzsche*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2004.
- Hidayah, Nuril. *Konsep I'jaz Al-Qur'an Dalam Perspektif Mazhab Tafsir Sastra*. Yogyakarta: Ushuluddin Press. 2006.
- Al-Higazy, Muhammad. *Al-Wahdah Maudū'iyyah fi al-Qur'ān al-Karīm*. Zaqaziq: Maktabah Dar at-Tafsīr. 2004.
- Hitty, Philip K. *History of The Arabs*. Terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2006.
- Hufas, Abi. *Al-Lubāb fi 'Ulūmil Kitāb*. juz. 20. Beirut: Dar al-Kitab al-'Ilmiyyah. 1998.
- Islahi, Amin Hasan. *Tadabbur Al-Qur'ān*. <http://www.tadabbur-i-quran.org/text-of-tadabbur-i-quran/volume-7/debarcha/> akses online pada tanggal 1 Januari 2015 pukul 10:00 WIB.
- Izutsu, Toshihiko. *God and Man in The Koranic Weltanschauung*, terj. Agus fahri Husein dengan judul *Relasi Tuhan dan Manusia*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2003.
- Al-Jabiri, Abid. *Bunyat al-Aql al-Arabi. Dirasah Tahliliyah Naqdiyyah Limudmi al-Ma'rifah fi as-Saqafah al-Arabiyah*. Beirut: Al-Markaz al-Saqafi' al-Araby. 1993.
- Jansen, J.J.G. *The Interpretation of The Koran in Modern Egypt*. terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1997.

- Kafrawi, Ridwan, dkk. *Ensklopedi Islam* Jilid IV. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve. 1993.
- Kamil, Sukron. *Teori Kritik Sastra Arab Klsik dan Modern*. Jakarta: Rajawali Press. 2009.
- Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat*. terj. Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2004.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Syamil al-Qur'an: Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema. 2010.
- Lapidius, Ira. *Sejarah Sosial Umat Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1999.
- Lubis, Akhyar Yusuf. *Postmodernisme: Teori dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Mani', Nāsir ibn Muḥammad. *Hārūn ibn Mūsá al-A'war, Manzilatuhu wa-Aṭāruhu fī 'ilm al-Qirā'āt*. Riyadh: Dār Kunūz Ishbīlyā lil-Nashr wa-al-Tawzī'. 2008.
- Maufur, Mustafa. *Orientalisme Serbuan Ideologi dan Intelektual*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 1995.
- Mughits, Abdul. "Epistemologi Ilmu Ekonomi Islam" dalam *Hermenia*. Vol. 2, No. 2. Desember 2003.
- Al-Muhdar, Yunus Ali dan Bey Arifin. *Sejarah Kesusastaan Arab*. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1982.
- Muslih, Muhammad. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Belukar. 2008.
- Mustaqim, Abdul. "Studi Al-Qur'an Perspektif Gender" dalam *Studi Al-Qur'an Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2002.
- _____. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Muzakki, Ahmad. *Pengantar Teori Sastra Arab*. Malang: UIN Maliki Press. 2011.
- Muzakki, Ahmad. *Kontribusi Semiotika Dalam Memahami Bahasa Agama*. Malang: Uin Malang Press. 2007.

- Nahdiyyin, Khairan. *Metode Tafsir Sastra*. Yogyakarta: Adab Press. 2004.
- An-Naisaburi. *Gharāib al-Qur'ān Raghāib al-Furqān*. Mesir: Sirkah Maktabah wa Matba'ah. 1970.
- Najib, Shuruq. "Bintu Shati's Approach to Tafsir: An Egyptian Exegete's Journey From Hermeneutics to Humanity". dalam *Jurnal of Qur'an Studies*. 17.1. 2015.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2007.
- Palmer, Ricard E. *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Putri, Yesi Yuana dkk. *Pengaruh Pan Islamisme Terhadap Kehidupan Bangsa Mesir Tahun 1897-1922*. Lampung: FIKIP Unila. t.t
- Al-Qusyairi. *Laṭā'if al-Isyārat*. juz.3. Beirut: Dar al-Kitab al-'Ilmiyyah. 2007.
- Qūṭub, Muhammad. *Dirrasah Qur'āniyah*. Beirut: Dar asy-Syuruq. 2004.
- Rahmatikawati, Yayan dan Dadan Rusmana. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik, dan Hermeneutik*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Rais, Amin. *Islam dan Pembaharuan*. Jakarta: CV Rajawali. 1984.
- Ar-Razi, *Tafsīr al-Kabīr wa Mafātih al-Ghaib*. Libanon: Beirut. 1982.
- Rauf, Abdul "Life and Works Maulana Amin Hasan Islahi". Dalam jurnal *Pakistan Journal of History and Culture*. Vol. XXX. No. 1. 2009.
- Runes, Dagobert D. *Dictionary of Philosophy*. USA: Littlefield Adams &CO. 1971.
- Saefuddin, Didin. *Pemikiran Modern dan Post Modern Islam*. Jakarta: Grasindo. 2003.
- Said, Abdussatar Fathullah. *Al-Madkhal Ilā at-Tafsīr al-Maudū'iyyi*. Cairo: Dar at-Tauzi. 1991.
- Saleh. dkk.. *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Bandung: CV Dipenogoro. 1982.

- Setiawan, Nur Kholis. "Emilio Betti dan Hermeneutika Sebagai 'Auslegung'", dalam *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Al-Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: UIN SUKA Press. 2011.
- Setiawan, Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2005.
- Al-Sid, Muhammad Ata. *Sejarah Kalam Tuhan*. Bandung: Teraju. 2004.
- Silverman, Hugh J. *Inscriptions: After Phenomenology and Structuralism*. Amerika: Northwestern Univ Press. 1982.
- Shihab, Quraish. *Al-Qur'an dan Maknanya*. Tangerang: Lentera Hati. 2010.
- _____. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 2007.
- _____. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Ummat*. Bandung: Mizan. 1996.
- Soleh, Achmad Khudori. "Mencermati Tafsir Tematik Bint Al-Syathi". dalam *Jurnal Sintesis*. LKQS UIN Malang. Vol. 1/ No. 1. Juni 2007.
- As-Suyuthi, Abdurrahman. *Lubābun Nuqūl fi Asbābin Nuzūl*. Beirut: Mu'assisah al-Kutūb ats-Siqofiyah. 2002.
- As-Suyuthi'. *Ad-Dūr al-Mansūr*. Vol. III. Cairo: Dar al-Ma'arif. 1313 H.
- Syamsuddin, Sahiron. *An Examination of Bint Al-Shatis's Method of Interpreting the Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press. 1999.
- _____. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press. 2009.
- Ath-Thayyar, Musa'id. *Tafsīr Lughawi li al-Qur'ān al-Karīm*. Riyadh: Dar Ibnu Jauzi. 2001.
- Tim Penyusun Pustaka Azet. *Leksikan Islam*. Jakarta: Pustaka Azet Perkasa. 1988.
- Wargadinata dan Laily Fitriani. *Sastra Arab dan Lintas Budaya*. Malang: UIN Maliki Press. 2008.
- Wayuddin. "Corak dan Metode Pemikiran Aisyah Abdurrahman Bintu Al-Syathi" dalam *jurnal Al-Ulum*. vol. 11. no. 1. Banjarmasin: IAIN Antasari. 2011.

- Wibisono, Koento. *Arti Perkembangan Menurut Filsafat Positivisme Aguste Comte*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1983.
- Yatim, Badri. *Sejarah dan Peradaban islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Yusron, Muhammad. “Mengenal Pemikiran Bintu Asy-Syathi’ Tentang Al-Qur’an” dalam *Studi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Teras. 2006.
- _____. “Surat Al-Dhuha: Tafsir Zamakhsyari, Abduh dan Bintu Al-Syathi’” dalam jurnal *Al-Jami’ah*. No. 46. 1991.
- Yusuf, Muhammad. “Imam Abdul Hamid al-Farahi wa Minhajuhu fi Tafsīrihi”. dalam jurnal *Jami’ah*. Damaskus. Vol. 20, 2004
- Zaeny. “Karakteristik dan Trend Modern Pemikiran Islam Era Modern” dalam jurnal *Al-Adyan*. Vol. IX. No. 1. Lampung: IAIN Raden Lintang. 2014.
- Zurcher, Erick. *Sejarah Modern Turki*. Diterjemahkan oleh Karsidi Diningrat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2003.

CURRICULUM VITAE

Nama : Nirwan Nuraripin

Tempat Tanggal Lahir: Tasikmalaya, 21 Agustus 1993

Alamat : Kp. Sukahideng RT/RW 001/004, Desa Cipicung,
Kec. Culamega Tasikmalaya, Jawa Barat.

Telp./Hp. : 082243440430

Orang Tua

Ayah : Supiana

Ibu : Eting Setiawati

Pekerjaan : Petani

Alamat : Kp. Sukahideng RT/RW 001/004 Desa Cipicung,
Kec. Culamega Tasikmalaya, Jawa Barat.

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Cileuweung (1999-2005)

SMP : SMPN 4 CIPATUJAH (2005-2008)

SMA : MAN BANTARKALONG (2008-2011)

S-1 : UIN SUNAN KALIJAGA (2011)

Pengalaman Organisasi

1. Bidang Pendidikan Pondok Pesanten Assalam Nurul Jaza Tasikmalaya.
2. Anggota Remaja Islam Man Bantarkalong.
3. LPM Humanius.
4. Anggota di komunitas Mata Pena.
5. Anggota Komunitas Chi Alpha Yogyakarta.